



Rita Kamalia, S.Pd., M.Kes.
Rosdiana, S.Pd., M.Kes.
Tety Septiani, S.Tr.Keb., M.Keb.



BUKU AJAR KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

BUKU AJAR KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

Rita Kamalia, SPd, M.Kes
Rosdiana, SPd, M.Kes
Tety Septiani, S.Tr.Keb., M.Keb



BUKU AJAR KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

Penulis:

Rita Kamalia, SPd, M.Kes
Rosdiana, SPd, M.Kes
Tety Septiani, S.Tr.Keb., M.Keb

Editor:

Syifa Ismayanti

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Maret 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Rafflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2025 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I - : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 18 x 25 cm
ISBN 978-634-7148-34-6

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya modul ini yang berjudul "Komunikasi Efektif Dalam Asuhan Kebidanan".

Buku ini disusun sebagai bahan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar komunikasi yang menjadi pondasi penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik personal maupun profesional. Komunikasi adalah keterampilan mendasar yang diperlukan dalam berinteraksi, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, hingga dunia kerja. Melalui Buku ini, pembaca akan diajak untuk memahami konsep, proses, dan jenis-jenis komunikasi, serta bagaimana menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kami berharap Buku ini dapat membantu pembaca dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan yang lebih baik dan produktif dengan orang lain.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Buku ini. Semoga Buku ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi para pembaca, khususnya dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif.

Maret 2025, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I KONSEP DASAR KOMUNIKASI	1
BAB II PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI	5
BAB III HUBUNGAN ANTAR MANUSIA	9
BAB IV PEMAHAMAN DIRI	15
BAB V KETERAMPILAN DALAM MEMBINA HUBUNGAN BAIK	22
BAB VI KOMUNIKASI EFEKTIF	25
BAB VII TEHNIK-TEHNIK KOMUNIKASI EFEKTIF	36
BAB VIII KETERAMPILAN MELAKUKAN OBSERVASI	45
BAB IX KETERAMPILAN MENDENGAR AKTIF & BERTANYA EFEKTIF	62
BAB X KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM ASUHAN KEBIDANAN	89
BAB XI KOMUNIKASI INTERPERSONAL	99
BAB XII KOMUNIKASI SECARA TIMWORK	128
BAB XIII KONSELING DALAM ASUHAN KEBIDANAN	160
BAB XIV KONSELING DALAM ASUHAN KEBIDANAN	177
DAFTAR PUSTAKA	191
PROFIL PENULIS	195

BAB I

KONSEP DASAR KOMUNIKASI

A. PENGERTIAN KOMUNIKASI

1. SECARA UMUM

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu, kelompok, maupun dalam organisasi

2. DARI BERBAGAI AHLI

a. Effendy Onghokham:

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran, gagasan, atau informasi dari satu pihak kepada pihak lain dengan menggunakan lambang-lambang, tanda-tanda, atau simbol-simbol. (Sumber: "Komunikasi: Teori dan Praktik", 2001)

b. Everett M. Rogers (1983):

Komunikasi adalah "proses penyampaian inovasi atau gagasan baru melalui berbagai saluran. (Sumber : Rogers, E. M. (1983). Diffusion of Innovations)

c. Deddy Mulyana:

Komunikasi adalah proses penyampaian makna melalui simbol-simbol, baik verbal maupun nonverbal. (Sumber: "Komunikasi Efektif: Teori dan Praktik" oleh Deddy Mulyana ;2014, PT. Remaja Rosdakarya)

d. Rachmat Santosa:

Komunikasi adalah proses interaksi antara individu atau kelompok yang melibatkan penyampaian dan penerimaan informasi melalui berbagai saluran. (Sumber: "Komunikasi Efektif" oleh Rachmat Santosa (2013, PT. Gramedia Pustaka Utama)

B. UNSUR KOMUNIKASI

1. Pengirim (sender): Individu atau entitas yang menyampaikan pesan atau informasi
2. Pesan (message): Isi komunikasi
3. Media atau saluran (channel): Metode penyampaian pesan
4. Penerima (receiver): Orang yang menerima pesan
5. Umpan balik (feedback): Tanggapan dari penerima pesan
6. Gangguan (noise): Faktor yang bisa merusak komunikasi, seperti suara musik keras dari luar gedung

7. Konteks: Komponen tambahan dari proses komunikasi
8. Efek (effect, impact, influence): Dampak yang muncul dari komunikasi, seperti perubahan perilaku atau opini penerima pesan

C. KOMPONEN KOMUNIKASI

Komponen komunikasi terdiri dari beberapa hal, di antaranya:

1. Pengirim (sender): Individu atau entitas yang memulai pesan atau informasi yang akan disampaikan
2. Pesan (message): Informasi yang akan disampaikan
3. Saluran (channel): Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan
4. Penerima (receiver): Sasaran atau penerima informasi
5. Umpan balik (feedback): Hasil atau akibat yang didapat komunikator dalam proses komunikasi Konteks: Konteks yang dikenal secara baik oleh penerima pesan
6. Encoding: Proses untuk mengambil pesan dan mengirimkan pesan dalam bentuk yang dapat dibagi-bagi dengan pihak lainnya
7. Akibat atau pengaruh (effect): Akibat atau pengaruh yang didapat dari proses komunikasi
8. Lingkungan: Lingkungan yang memengaruhi proses komunikasi

D. PROSES KOMUNIKASI

Menurut Bovee dan Thill dalam Purwanto (2011), proses komunikasi Terdiri dari enam tahap, yaitu:

1. Pengirim mempunyai suatu ide atau gagasan
2. Pengirim mengubah ide menjadi suatu pesan
3. Pengirim menyampaikan pesan
4. Penerima menerima pesan
5. Penerima menafsirkan pesan
6. Penerima memberi tanggapan dan mengirim umpan balik kepada Pengirim

E. MANFAAT KOMUNIKASI

Komunikasi memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, seperti dalam dunia kerja, organisasi, pendidikan, dan kehidupan sosial:

1. Dunia kerja
Komunikasi dapat membantu dalam pengambilan keputusan, memahami kebutuhan pelanggan, dan membangun hubungan dengan pemasok.
2. Organisasi
Komunikasi dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif, meningkatkan kepercayaan publik, dan meningkatkan citra organisasi. Komunikasi juga dapat membantu menjaga hubungan yang baik antara

pimpinan dan karyawan, serta antarkaryawan.

3. Pendidikan

Komunikasi dapat membantu menyampaikan pesan edukatif dari pendidik kepada peserta didik.

4. Kehidupan sosial

Komunikasi dapat membantu membangun konsep diri, aktualisasi diri, dan memperoleh kebahagiaan. Komunikasi juga dapat membantu memupuk hubungan dengan orang lain.

Secara umum, komunikasi memiliki empat fungsi utama, yaitu: Fungsi informasi, Fungsi instruksi, Persuasif, Fungsi menghibur.

F. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMUNIKASI

Komunikasi sebagai suatu sistem hubungan yang dibentuk oleh sejumlah faktor. Adapun beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam jalannya proses komunikasi

G. SOAL KONSEP DASAR KOMUNIKASI

1. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan untuk:

- A. Menyebarkan gosip
- B. Menciptakan kesepahaman
- C. Meningkatkan gangguan
- D. Mengurangi umpan balik

Jawaban: B. Menciptakan kesepahaman

2. Komponen utama dalam komunikasi yang berperan sebagai pihak yang menyampaikan pesan disebut:

- A. Komunikan
- B. Komunikator
- C. Media
- D. Konteks

Jawaban: B. Komunikator

3. Berikut ini adalah contoh komunikasi nonverbal, kecuali:

- A. Ekspresi wajah
- B. Bahasa tubuh
- C. Isyarat tangan
- D. Menulis surat

Jawaban: D. Menulis surat

4. Faktor yang dapat menghambat komunikasi disebut:
- A. Feedback
 - B. Noise
 - C. Media
 - D. Pesan

Jawaban: B. Noise

5. Umpan balik (feedback) dalam komunikasi memiliki fungsi untuk:
- A. Mempercepat pengiriman pesan
 - B. Memastikan pesan diterima dengan benar
 - C. Mengubah media komunikasi
 - D. Menambah gangguan dalam komunikasi

Jawaban: B. Memastikan pesan diterima dengan benar

BAB II

PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI

A. Pengertian Prinsip Komunikasi

Prinsip komunikasi efektif adalah pedoman atau dasar yang harus diterapkan untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima dan menghasilkan respon yang diinginkan. Prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas komunikasi sehingga tercapai saling pengertian, kerja sama, atau tujuan tertentu.

B. Beberapa prinsip komunikasi efektif meliputi:

1. Kejelasan (Clarity): Pesan harus disampaikan dengan jelas dan tidak ambigu. Pilih kata-kata yang mudah dipahami.
2. Keringkasan (Conciseness): Hindari informasi yang tidak relevan agar pesan lebih fokus dan langsung ke inti.
3. Konsistensi (Consistency): Pesan harus selaras dengan konteks, nilai, dan tujuan komunikasi.
4. Empati (Empathy): Memahami perspektif dan perasaan penerima untuk menciptakan hubungan yang lebih baik.
5. Kesopanan (Courtesy): Gunakan nada dan bahasa yang sopan serta menghargai penerima pesan.
6. Relevansi (Relevance): Pesan harus relevan dengan kebutuhan atau situasi penerima.
7. Umpan Balik (Feedback): Pastikan ada kesempatan untuk memberikan tanggapan agar komunikasi berjalan dua arah.
8. Ketepatan Waktu (Timeliness): Pesan sebaiknya disampaikan pada waktu yang tepat agar efektif.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, proses komunikasi dapat berjalan lebih lancar, efisien, dan produktif.



C. Contoh Prinsip-Prinsip Komunikasi

1. Klaritas: Pesan harus jelas dan mudah dipahami.
Contoh: Menggunakan kalimat singkat dan sederhana dalam presentasi.
2. Kesederhanaan: Bahasa yang digunakan harus sederhana dan tidak berbelit-belit.
Contoh: Menggunakan bahasa sehari-hari dalam komunikasi dengan konsumen.
3. Ketepatan: Pesan harus akurat dan tepat.
Contoh: Memeriksa kembali data sebelum mengirimkan laporan.
4. Keterbukaan: Komunikasi harus terbuka dan transparan.
Contoh: Memberikan informasi yang jujur dan lengkap kepada klien.
5. Keterlibatan: Komunikasi harus melibatkan semua pihak.
Contoh: Mengundang semua anggota tim dalam rapat.
6. Empati: Memahami perspektif dan perasaan penerima.
Contoh: Mendengarkan keluhan pelanggan dengan sabar.
7. Kesabaran: Menghargai waktu dan proses komunikasi.
Contoh: Menunggu respons dari penerima sebelum mengirimkan pesan berikutnya.
8. Keterampilan: Menggunakan bahasa dan teknik komunikasi yang efektif.
Contoh: Menggunakan bahasa tubuh yang positif dalam presentasi.

D. Prinsip Komunikasi Menurut Ahli

1. Harold Lasswell: Komunikasi harus mempertimbangkan "siapa", "apa", "kapan", "di mana" dan "bagaimana".
2. Carl Rogers: Komunikasi harus berdasarkan empati, kesabaran dan kejujuran.
3. William Schutz: Komunikasi harus mempertimbangkan kebutuhan, perasaan dan keinginan.

E. Jenis Prinsip Komunikasi

1. Prinsip Komunikasi Verbal: menggunakan bahasa lisan atau tertulis.
2. Prinsip Komunikasi Nonverbal: menggunakan bahasa tubuh, ekspresi dan kontak mata.
3. Prinsip Komunikasi Interpersonal: komunikasi satu-satu.
4. Prinsip Komunikasi Kelompok: komunikasi dalam kelompok.
5. Prinsip Komunikasi Massa: komunikasi melalui media massa.

F. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

1. Latar belakang: budaya, pendidikan dan pengalaman.
2. Bahasa: bahasa yang digunakan dan dialek.
3. Konteks: situasi dan lingkungan.
4. Persepsi: pandangan dan pemahaman individu.
5. Teknologi: alat dan media komunikasi.

G. SOAL PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI

1. Prinsip komunikasi yang menekankan bahwa komunikasi melibatkan pertukaran informasi antarindividu disebut:
 - A. Komunikasi bersifat linier
 - B. Komunikasi bersifat timbal balik
 - C. Komunikasi bersifat formal
 - D. Komunikasi bersifat searah

Jawaban: B. Komunikasi bersifat timbal balik

2. Prinsip komunikasi yang menyatakan bahwa komunikasi tidak dapat dihindari artinya:
 - A. Komunikasi hanya terjadi saat berbicara
 - B. Komunikasi terjadi dalam setiap interaksi manusia
 - C. Komunikasi hanya terjadi di lingkungan formal
 - D. Komunikasi memerlukan media teknologi

Jawaban: B. Komunikasi terjadi dalam setiap interaksi manusia

3. Komunikasi yang menyatakan bahwa pesan tidak dapat ditarik kembali menunjukkan prinsip:
 - A. Komunikasi bersifat kontekstual
 - B. Komunikasi bersifat irreversible
 - C. Komunikasi bersifat universal
 - D. Komunikasi bersifat fleksibel

Jawaban: B. Komunikasi bersifat irreversible

4. Prinsip komunikasi yang menegaskan bahwa makna pesan bergantung pada situasi disebut:
 - A. Komunikasi bersifat kontekstual
 - B. Komunikasi bersifat fleksibel
 - C. Komunikasi bersifat terbuka
 - D. Komunikasi bersifat formal

Jawaban: A. Komunikasi bersifat kontekstual

5. Prinsip komunikasi efektif adalah:
- A. Pesan disampaikan dengan media modern
 - B. Pesan dapat diterima dan dipahami oleh penerima
 - C. Tidak ada umpan balik dari penerima
 - D. Komunikasi dilakukan dengan bahasa formal

Jawaban: B. Pesan dapat diterima dan dipahami oleh penerima

BAB III

HUBUNGAN ANTAR MANUSIA

A. Pengertian HAM

Manusia sebagai makhluk sosial dan subsistem dari sistem kehidupan, maka tidak dapat lepas dari lingkungannya. Untuk itu, manusia perlu menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan untuk menyesuaikan diri manusia bergantung pada bagaimana manusia melakukan komunikasi antar pribadi atau melakukan hubungan dengan manusia lainnya. Manusia hanya akan menjadi apa dan siapa bergantung dengan siapa ia bergaul dan dihindarkan dari terjadinya kesalahan-kesalahan.

Hakikat dari hubungan antar manusia adalah komunikasi antar pribadi. Hubungan antar manusia sebenarnya dilandaskan pada adanya kepentingan-kepentingan individual. Hubungan antar manusia diartikan sebagai suatu proses interaksi antar individu untuk mempertahankan keseimbangan agar tercipta suatu keserasian, keselarasan, dan kebahagiaan dalam tatanan kehidupan manusia.



B. KONSEP HUBUNGAN ANTAR MANUSIA

Hubungan antar manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi semangat kerja pegawai. Menurut (Ermita, 2012) ada beberapa pendapat dari beberapa ahli yang mengatakan bahwa

1. Menurut Sarwoto

hubungan antar manusia adalah keseluruhan hubungan baik yang formal maupun informal yang perlu diciptakan dan dibina dalam suatu organisasi sedemikian rupa sehingga tercipta iklim kerja yang intim dan harmonis dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

2. Menurut Effendy

hubungan antar manusia pada dasarnya disebut juga dengan istilah *Human Relations*, yaitu pemberian makna terhadap proses rohaniah yang tertuju kepada kebahagiaan dan kepuasan yang berdasarkan watak, sifat, perangai, kepribadian, tingkah laku dan lain-lain aspek kejiwaan yang terdapat pada diri manusia. Ia juga mengemukakan ada dua pengertian hubungan antar manusia, yakni hubungan dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas hubungan antar manusia adalah komunikasi persuasif yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam segala situasi kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan pada kedua belah pihak yang dilakukan di mana saja dan kapan saja serta dalam semua aspek kehidupan. Sedangkan hubungan antar manusia dalam arti sempit yaitu komunikasi persuasif yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam situasi kerja dan dalam organisasi kerjanya dengan tujuan untuk menggugah kegairahan dan kegiatan untuk bekerja dengan semangat kerjasama yang produktif dengan perasaan bahagia dan puas hati.

3. Menurut Hasibuan

hubungan antar manusia adalah hubungan kemanusiaan yang harmonis tercipta atas kesadaran dan kesediaan melebur keinginan individu demi kepentingan bersama.

4. Menurut Siagian

hubungan antar manusia adalah keseluruhan rangkaian hubungan yang bersifat formal antara atasan dengan bawahan, atasan dengan atasan, serta antara bawahan dengan bawahan lain yang harus dibina dan dipelihara sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu team work dan suasana kerja yang intim dan harmonis dalam rangka pencapaian tujuan.

Menurut Eka, dkk (2014) Hubungan antar manusia adalah komunikasi antar pribadi yang manusiawi, yang berarti komunikasi telah memasuki tahap psikologis dimana komunikator dan komunikasinya saling memahami pikiran, perasaan dan melakukan tindakan secara bersama. Hubungan antar manusia yang terjadi dalam sebuah organisasi pada dasarnya tidak terlepas dari:

1. Hubungan antara Pimpinan dengan Pegawai

Hubungan antara pimpinan dengan pegawai merupakan hubungan yang bersifat vertikal, yakni hubungan antara atasan dengan bawahan. Hubungan antara pimpinan dengan pegawai sangat diperlukan dalam rangka menyampaikan intruksi atau perintah, petunjuk, arahan, bimbingan dan pembinaan kepada pegawai dalam melaksanakan tugas. Agar penyampaian tersebut dapat diterima dengan baik maka perlu adanya hubungan yang baik antara kedua pelah pihak. Tanpa adanya hubungan yang baik maka sulit

terciptanya kerjasama yang baik dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis bagi kedua pihak.

2. Hubungan antara Pegawai dengan Pegawai

Hubungan antara pegawai dengan pegawai lainnya juga sangat perlu sebagai hubungan yang sifatnya horizontal, yaitu hubungan yang sifatnya koordinasi dan kerjasama dalam melaksanakan tugas. Hubungan antara pegawai dengan pegawai sangat diperlukan dalam rangka menciptakan koordinasi, persamaan persepsi, berdiskusi dan bertukar pendapat, saling membantu antara sesama pegawai dalam pelaksanaan tugasnya.

C. SIFAT-SIFAT HUBUNGAN ANTAR MANUSIA

Sifat-sifat dalam hubungan antar manusia menurut Handayani dkk, 2010) yaitu:

1. Mendalam

Ada unsur ikhlas jadi komunikasi melibatkan perasaan, dimana upaya untuk membantu harus dengan perasaan ikhlas dan tanpa pamrih. Dialognya mendalam sehingga sampai hal-hal yang bersifat pribadi dapat diutarakan untuk maksud mengetahui permasalahannya dan dapat memecahkan masalah hingga tuntas.

2. Aktif dan reaksi

Harus ada timbal balik antara komunikator dengan klien, merubah sikap, dengan hubungan dengan orang lain sikap bisa berubah baik ke arah positif maupun negatif, untuk itu dalam melakukan hubungan harus berpandai-pandai memilih teman bergaul. Perilaku dapat diamati dengan interaksi. Dengan adanya interaksi ini dapat saling memberikan bantuan kepada orang lain.

D. Pentingnya Hubungan antar Manusia

Pentingnya hubungan antar manusia menurut Effendi (Ermita,2012:4) mengatakan hubungan antar manusia yang intim dan harmonis antara pegawai dengan pimpinan serta antara sesama pegawai akan berpengaruh terhadap semangat kerja pegawai karena tujuan hubungan antar manusia adalah untuk menggugah kegairahan dan kegiatan kerja dengan semangat kerja yang produktif dengan perasaan bahagia dan puas hati. Lalu dipertegas lagi oleh Wursanto (Ermita, 2012:4) bahwa hubungan antar manusia sangat penting dan harus dijalankan dalam organisasi karena dengan mengadakan hubungan antar manusia pemimpin dapat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh pegawai, rintangan-rintangan dalam berkomunikasi dapat dihindarkan, salah pengertian dalam organisasi juga dapat dihindarkan, lalu dapat mengembangkan sifat dan tabiat manusia serta dapat diperoleh kesan hati para pegawai, moral pegawai, loyalitas, disiplin dan produktifitas tinggi dalam organisasi tersebut.

Pimpinan sebagai top manajer diharapkan dapat membina hubungan antar manusia yang efektif di kantor sehingga dengan meningkatkan hubungan antar manusia yang efektif di kantor ini dapat membawa pengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai atau anggota dalam organisasi.

Pimpinan dan pegawai sebagai manusia biasa sekaligus makhluk sosial yang mempunyai perasaan, cita-cita, keinginan dan harapan-harapan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Untuk mencapai cita-cita tersebut, seorang pemimpin dan pegawai perlu bekerjasama dan membutuhkan bantuan dari pegawai atau anggota lainnya. Karena itu pimpinan dan pegawai perlu menjalin dan menciptakan hubungan yang baik dengan pegawai atau anggota lainnya. Tanpa hubungan yang baik antar personil, seorang pimpinan dan pegawai tentunya tidak akan mudah untuk mencapai cita-cita, keinginan, harapan-harapan dan keberhasilannya dalam melaksanakan tugas masing-masing di sebuah organisasi. Dan juga dengan kondisi seperti ini akan terbentuk kelompok-kelompok kecil yang saling mementingkan diri sendiri dan terjadi pertikaian-pertikaian atau konflik interpersonal di kalangan personil kantor bahkan akan terjadi persaingan-persaingan yang tidak sehat dalam mencapai karier. Namun hal seperti itu dapat dikurangi dan bahkan dihilangkan dengan menciptakan dan membina hubungan antar manusia yang baik dalam sebuah organisasi. Sebagaimana yang dijelaskan Effendi (Ermita, 2012:5) bahwa hubungan antar manusia dirasa penting oleh pimpinan untuk menghilangkan “lukaluka” akibat salah komunikasi dan salah interpretasi pimpinan beserta bawahannya. Sedangkan Wursanto (Ermita, 2012:5) menyatakan bahwa hubungan kemanusiaan sangat penting dan harus dijalankan dalam organisasi karena:

1. Dengan mengadakan hubungan kemanusiaan, pemimpin dapat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh karyawan baik secara individual maupun secara kelompok.
2. Dengan mengadakan hubungan kemanusiaan, rintangan-rintangan dalam komunikasi dapat dihindarkan.
3. Dengan mengadakan hubungan kemanusiaan, salah pengertian dapat dihindari
4. Hubungan kemanusiaan dapat mengembangkan secara baik sifat dan tabiat manusia.

Jadi pentingnya hubungan antar manusia di sebuah organisasi ini dengan adanya hubungan antar manusia yang baik akan tercipta saling pengertian dan kerjasama yang baik antar personil yang selanjutnya akan memperlancar organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk itu pimpinan perlu melakukan pembinaan hubungan antar manusia dengan

menetapkan sepuluh prinsip pokok hubungan antar manusia menurut Siagian (Ermita, 2012:5) yaitu:

1. Harus ada sinkronisasi antara tujuan dengan tujuan-tujuan individu didalam organisasi.
2. Susunan kerja yang menyenangkan.
3. Informalitas yang wajar dalam hubungan kerja.
4. Manusia bawahan bukan mesin.
5. Kembangkan kemampuan bawahan sampai tingkat yang maksimal.
6. Pekerjaan yang menarik penuh tantangan.
7. Pengakuan dan penghargaan atas pelaksanaan tugas yang telah dilakukan dengan baik.
8. Alat perlengkapan yang cukup.
9. Menempatkan orang pada tempat yang tepat.
10. Balas jasa harus seimbang dengan jasa yang diberikan.

Menurut Arwani (2002) ada beberapa prinsip dalam hubungan antar manusia, yaitu:

1. Hindari kebiasaan menyalahkan orang lain.
2. Berikan penghargaan yang tulus kepada orang lain.
3. Bangkitkan motivasi sukses pada diri orang lain.
4. Berikan perhatian yang tulus.
5. Ingat nama orang lain.
6. Jadilah pendengar yang aktif.
7. Tersenyumlah
8. Berbicalah hal-hal yang diminati seseorang.
9. Buatlah orang lain merasa dirinya penting dengan tulus.
10. Hormati pendapat orang lain.

E. SOAL HUBUNGAN ANTAR MANUSIA (HAM)

1. Apa yang menjadi dasar utama dari hubungan antar manusia?
 - A. Persaingan
 - B. Kebutuhan untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama
 - C. Ketergantungan ekonomi
 - D. Perbedaan budaya

Jawaban: B. Kebutuhan untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama

2. Dalam hubungan antar manusia, empati memiliki peran penting karena:
 - A. Membantu memahami sudut pandang orang lain
 - B. Menghindari konflik dalam hubungan
 - C. Memastikan semua orang setuju
 - D. Mempercepat proses komunikasi

Jawaban: A. Membantu memahami sudut pandang orang lain

3. Konflik dalam hubungan antar manusia dapat dihindari jika:

- A. Semua pihak memaksakan pendapat masing-masing
- B. Ada komunikasi yang jelas dan saling pengertian
- C. Hanya satu pihak yang berkompromi
- D. Konflik diabaikan dan tidak dibahas

Jawaban: B. Ada komunikasi yang jelas dan saling pengertian

4. Salah satu faktor yang dapat mempererat hubungan antar manusia adalah:

- A. Menghindari interaksi secara langsung
- B. Saling menghormati dan menghargai perbedaan
- C. Menjaga jarak satu sama lain
- D. Berkomunikasi hanya saat diperlukan

Jawaban: B. Saling menghormati dan menghargai perbedaan

5. Hubungan antar manusia yang sehat ditandai oleh:

- A. Komunikasi satu arah dan dominasi satu pihak
- B. Adanya rasa saling percaya dan keterbukaan
- C. Ketergantungan yang tinggi pada satu pihak
- D. Ketidakseimbangan dalam pembagian tanggung jawab

Jawaban: B. Adanya rasa saling percaya dan keterbukaan

BAB IV

PEMAHAMAN DIRI

A. Pengertian pemahaman diri

Masa remaja merupakan masa yang paling indah sekaligus masa yang di anggap sebagai masa yang penuh dengan stress sebab pada masa ini remaja memiliki keinginan akan kebebasan dalam menentukan kehidupan mereka. Dalam masa ini remaja juga masih sangat labil dan mudah terpengaruh oleh kehidupan disekitarnya. Remaja sebagai generasi penerus diharapkan bisa menjadi individu yang bermakna di kemudian hari, maka dari itu di perlukan pemahaman diri yang baik, hal ini sangat diperlukan bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang dirinya. Menurut Sobur (2013 : 499) mengemukakan bahwa diri ialah komposisi pikiran dan perasaan yang menjadi kesadaran seseorang mengenai eksistensi individualitasnya, pengamatannya tentang apa yang merupakan miliknya, pengertiannya mengenai siapakah dia itu, dan perasaannya tentang sifat-sifatnya, kualitasnya, dan segala miliknya. Walgito (2010 : 206) bahwa pemahaman diri dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita – citanya. Menurut Santrock (2007 : 177) Pemahaman diri (Self Understanding) adalah representatif kongnitif anak mengenai diri (self), dan merupakan substansi dan isi dari konsep diri anak.

Menurut Winkel (dalam Fitria 2013 : 44) pemahaman diri adalah mengenal diri sendiri secara lebih mendalam dan menetapkan tujuan – tujuan yang ingin dicapai, serta membentuk nilai –nilai (Values) yang akan menjadi pegangan selama hidupnya. Desmita (2010:180) juga mengemukakan bahwa pemahaman diri (sense of self) adalah suatu struktur yang membantu individu mengorganisasikan dan memahami tentang siapa dirinya, yang didasarkan atas pandangan orang lain, pengalaman-pengalamannya sendiri, dan atas dasar penggolongan budaya, seperti gender, ras, dan sebagainya.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri adalah gambaran individu tentang apa yang ada dalam dirinya, mencakup kelebihan dan kekurangan, minat dan bakat, serta nilai-nilai dalam diri, atau bisa dikatakan bahwa pemahaman diri merupakan cara individu menilai tentang siapa dirinya.



B. Faktor faktor pemahaman diri

1. *Faktor internal*: Faktor internal yang memengaruhi pemahaman diri, di antaranya kesehatan, cacat tubuh, kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan.
2. *Faktor usia*: Usia seseorang dapat memengaruhi kematangannya. Seseorang yang matang terlambat dalam memahami diri, mungkin akan diperlakukan seperti anak-anak dan cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.
3. *Penampilan diri*: Penampilan diri yang berbeda dapat membuat seseorang merasa rendah diri. Sebaliknya, penampilan diri yang rapi dapat menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang diri kepribadian.
4. *Lingkungan*: Lingkungan yang memberikan dukungan positif dapat mempermudah seseorang untuk membentuk konsep diri positif. Sebaliknya, lingkungan yang memberikan dukungan negatif akan membentuk konsep diri negatif.

C. Tujuan dari pemahaman diri

Setiap individu harus bisa mengenali siapa diri mereka, memahami potensi yang ada dalam diri, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing, ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan dalam diri individu. Hal ini dikarenakan agar individu tersebut mampu menjalani kehidupan mereka sesuai yang diharapkan. Adapun dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjanisari dan Asri (2013) mereka menyebutkan tujuan dari pemahaman diri adalah :

1. Pemahaman diri memberikan dasar identitas diri yang rasional.
2. Pemahaman diri membantu individu merencanakan karier dan menjalin hubungan yang lebih intim dengan orang lain.
3. Pemahaman diri membantu individu memberikan arah dan tujuan hidup.
4. Pemahaman diri membantu meningkatkan konsep diri individu dan membantu individu mencapai keberhasilan.

D. Ciri ciri manusia yang memahami diri

1. Percaya diri

Dalam kamus istilah Bimbingan dan konseling yang ditulis Thantaway percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Menurut Hakim rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Hakim juga mengemukakan ciri individu yang percaya diri sebagai berikut:

- a) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi;
- e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya;
- f) Memiliki kecerdasan yang cukup
- g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- h) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing
- i) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- k) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- l) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

2. Berpikir positif, dengan ciri sebagai berikut:

- a) melihat masalah sebagai tantangan
- b) menikmati hidupnya
- c) pikiran terbuka untuk menerima saran dan ide
- d) mengenyahkan pikiran negatif segera setelah melintas di pikiran
- e) mensyukuri apa yang dimilikinya, bukan berkeluh kesah.
- f) tidak mendengarkan gosip dan isu yang tidak tentu
- g) Tidak banyak "excuse", langsung action
- h) Menggunakan bahasa positif, optimis.

- i) Menggunakan bahasa tubuh yang positif
- j) peduli pada citra diri sendiri.

E. Konsep pemahaman diri



1. Citra diri:

a) Pengertian Citra Diri :

- Cara seseorang melihat dirinya sendiri dan menilai dirinya sendiri, citra diri adalah gambaran mental yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, termasuk karakteristik diri, perilaku, dan jati diri. Citra diri dapat terbentuk dari informasi, pengalaman, umpan balik, dan kesimpulan yang dibuat sendiri
- Citra diri adalah persepsi atau pandangan individu tentang dirinya sendiri, mencakup aspek fisik, emosional, intelektual dan spiritual.
- Citra diri dapat bersifat positif atau negatif, dan keduanya dapat memengaruhi diri seseorang. Citra diri yang positif dapat memberikan kepercayaan diri, sedangkan citra diri yang negatif dapat membuat seseorang mudah meragukan kemampuan dan idenya

2. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi citra diri adalah:

a) Faktor Internal :

- Pengalaman Masa Lalu: Pengalaman traumatis atau positif mempengaruhi citra diri.
- Kepribadian: Sifat kepribadian seperti percaya diri, optimisme atau pesimisme.
- Emosi: Kondisi emosi seperti kecemasan, depresi atau kebahagiaan.
- Pikiran dan Keyakinan: Pola pikir dan keyakinan tentang diri sendiri.
- Kemampuan dan Keterampilan: Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

b) Faktor Eksternal :

- Lingkungan Keluarga: Pengaruh orang tua, saudara dan anggota keluarga.
- Lingkungan Sosial: Pengaruh teman, guru dan masyarakat.
- Media: Pengaruh media massa seperti televisi, internet dan sosial media.
- Budaya dan Norma: Pengaruh budaya dan norma sosial.
- Pengalaman Kerja atau Sekolah: Pengalaman sukses atau kegagalan.

c) Faktor Psikologis :

- Kecemasan dan Stres: Kondisi kecemasan dan stres mempengaruhi citra diri.
- Kepuasan Hidup: Tingkat kepuasan hidup dan kebahagiaan.
- Kontrol Diri: Kemampuan mengontrol emosi dan perilaku.
- Persepsi Diri: Cara individu mempersepsikan dirinya.
- Motivasi: Motivasi dan tujuan hidup.

d) Faktor Fisiologis :

- Kondisi Fisik: Kondisi kesehatan dan penampilan fisik.
- Kemampuan Fisik: Kemampuan fisik dan keseimbangan.
- Kondisi Hormonal: Kondisi hormonal dan keseimbangan kimia tubuh.

e) Dampak Citra Diri :

- Kepuasan Hidup: Citra diri positif meningkatkan kepuasan hidup.
- Kinerja: Citra diri positif meningkatkan kinerja.
- Hubungan Sosial: Citra diri positif memperbaiki hubungan sosial.
- Kesehatan Mental: Citra diri positif mengurangi risiko gangguan mental.

3. Diri ideal

- a) Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana seharusnya berperilaku berdasarkan standart pribadi, aspirasi,tujuan, atau nilai yang diyakininya.
- b) Gangguan ideal diri dapat terjadi ketika ideal diri yang diinginkan terlalu tinggi, tidak realistis, atau samar dan tidak jelas. Gangguan ideal diri juga dapat terjadi ketika ideal diri cenderung menuntut

4. Harga diri:

- a) Harga diri atau self-esteem adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara subjektif. Harga diri merupakan kumpulan perasaan dan pemikiran yang berkaitan dengan nilai, kepercayaan diri, kompetensi, dan kemampuan menghadapi tantangan
- b) Harga diri dapat memengaruhi perlakuan seseorang terhadap dirinya sendiri, seperti apakah ia mencintai dirinya sendiri, mengambil keputusan dengan bijak, dan percaya bahwa ia layak mendapatkan kebahagiaan

- c) Beberapa ciri orang yang memiliki harga diri yang sehat adalah: -Menyukai dirinya sendiri, Menghargai pencapaiannya, Bertindak dengan penuh keyakinan, Menerima tanggung jawab untuk tugas atau kebutuhan sehari-hari

5. Faktor yang mempengaruhi konsep diri

- a) *Lingkungan* : Lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat, dapat mempengaruhi cara seseorang memandang diri mereka sendiri
- b) *Pola asuh* : Pola asuh dan sikap orang tua dapat mempengaruhi citra diri dan pemahaman anak pada awal kehidupan
- c) *Pengalaman* : Pengalaman selama proses kehidupan berlangsung dapat mempengaruhi konsep diri
- d) *Faktor psikologis* : Faktor psikologis yang terdiri dari proses kognitif, pengalaman emosional, dan ciri kepribadian
- e) *Media sosial dan teknologi* : Paparan yang tinggi terhadap gambar-gambar yang diidealkan di media sosial dapat memengaruhi konsep diri
- f) *Dukungan lingkungan* : Lingkungan yang memberikan dukungan positif akan mempermudah individu untuk membentuk konsep diri positif



F. SOAL PEMAHAMAN DIRI

1. Apa yang dimaksud dengan pemahaman diri?
 - A. Kemampuan untuk mengendalikan emosi orang lain
 - B. Proses mengenal, memahami, dan menerima diri sendiri secara mendalam
 - C. Menilai kekurangan orang lain
 - D. Membandingkan diri dengan orang lain untuk merasa lebih baik

Jawaban: B. Proses mengenal, memahami, dan menerima diri sendiri secara mendalam

2. Manakah di bawah ini yang merupakan langkah pertama dalam proses pemahaman diri?
 - A. Mengkritik kelemahan diri sendiri
 - B. Menerima masukan dari orang lain
 - C. Mengenal kekuatan dan kelemahan diri
 - D. Menghindari introspeksi

Jawaban: C. Mengenal kekuatan dan kelemahan diri

3. Mengapa pemahaman diri penting dalam kehidupan sehari-hari?
 - A. Untuk meniru perilaku orang lain
 - B. Agar bisa memengaruhi orang lain lebih mudah
 - C. Untuk membantu pengambilan keputusan
 - D. Untuk menyembunyikan kelemahan diri

Jawaban: C. Untuk membantu pengambilan keputusan dan meningkatkan kesejahteraan emosional

4. Pemahaman diri erat kaitannya dengan:
 - A. Harga diri dan kepercayaan diri
 - B. Kemampuan fisik
 - C. Status sosial
 - D. Kekayaan materi

Jawaban: A. Harga diri dan kepercayaan diri

5. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman diri adalah:
 - A. Menghindari refleksi diri
 - B. Mendengarkan umpan balik dari orang lain
 - C. Membandingkan diri dengan orang lain secara terus-menerus
 - D. Fokus hanya pada kekuatan diri

Jawaban: B. Mendengarkan umpan balik dari orang lain

BAB V

KETERAMPILAN DALAM MEMBINA HUBUNGAN BAIK

A. Pengertian Membina Hubungan Baik



Membina hubungan baik merupakan fondasi atau dasar dalam melakukan komunikasi interpersonal. Membina hubungan baik dilakukan oleh bidan sejak kontak awal dengan klien dan harus dipertahankan. Yang harus dimiliki oleh bidan untuk membina hubungan baik dengan klien adalah sebagai berikut:

1. Perilaku respon positif yang mendukung terciptanya hubungan baik meliputi bersalaman dengan ramah, mempersilakan duduk, bersabar, tidak memotong pembicaraan, menjaga kerahasiaan klien, tidak melakukan penilaian, mendengar dengan penuh perhatian, menanyakan alasan kedatangan klien, serta menghargai apapun pertanyaan maupun pendapat klien. Sebaliknya perilaku respon yang tidak mendukung terciptanya hubungan baik antara lain menasehati, berkotbah, menyalahkan, interogasi terhadap klien, banyak bertanya kenapa, mengarahkan, berahli kelain topik, membuang muka, menjaga jarak dengan klien, menguap di depan klien dengan cara yang tidak sopan, bergerak terlalu banyak, tidak ada ekspresi wajah.
2. Sikap hangat, menghormati, menerima klien apa adanya, empati dan tulus.
3. Menunjukkan tanda perhatian verbal, seperti mengklarifikasi atau mengulangi kembali kata-kata klien.
4. Menjalin kerjasama, dengan kerjasama bidan dapat mencari data klien dengan lebih mudah karena klien lebih terbuka.
5. Memberi respon yang positif, pujian dan dukungan karena akan menunjukkan bahwa bidan memberi perhatian.

Tindakan yang dibiasakan sebagai seorang bidan adalah memberikan pujian dan dukungan. Pujian dimaksudkan untuk memberikan penghargaan, kekaguman dan persetujuan atas tindakan yang dilakukan klien. Memberi dukungan adalah memberi dorongan, kepercayaan dan harapan.

B. Tujuan Membina Hubungan Baik

Adapun tujuan dalam membina hubungan baik antara lain:

1. Memahami sikap dan perilaku dasar yang dibutuhkan dalam membina hubungan baik
2. Menerapkan perilaku dasar yang dibutuhkan dalam membina hubungan baik
3. Membina hubungan baik
4. Meningkatkan Kerjasama dan Kolaborasi: Hubungan baik mendorong komunikasi yang terbuka, mempermudah kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
5. Mengurangi Konflik: Dengan adanya hubungan yang positif, potensi konflik dapat diminimalkan karena adanya pemahaman dan empati di antara pihak-pihak yang terlibat.
6. Membangun Kepercayaan: Hubungan baik dibangun atas dasar kepercayaan, yang penting untuk menjaga integritas dan komitmen dalam jangka panjang.
7. Menciptakan Lingkungan yang Nyaman: Dalam keluarga, pertemanan, atau di tempat kerja, hubungan yang baik membantu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung kesejahteraan mental.
8. Mendapatkan Dukungan Sosial: Hubungan yang baik memungkinkan adanya saling mendukung dalam situasi sulit, baik secara emosional, moral, maupun material.
9. Memperluas Jaringan dan Peluang: Dalam dunia kerja, hubungan baik membantu membuka peluang baru dan mempermudah pencapaian karier atau bisnis. Secara keseluruhan, membina hubungan baik membantu menjaga keseimbangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup.

C. SOAL KETERAMPILAN DALAM MEMBINA HUBUNGAN BAIK

1. Kunci utama dalam membina hubungan baik dengan orang lain adalah:

- A. Mengutamakan kebutuhan sendiri
- B. Membangun komunikasi yang efektif
- C. Menjaga jarak dalam interaksi
- D. Menghindari konflik apapun caranya

Jawaban: B. Membangun komunikasi yang efektif

2. Sikap yang paling penting untuk membangun hubungan baik adalah:

- A. Saling menghormati dan memahami
- B. Selalu mendominasi pembicaraan
- C. Fokus pada kekurangan orang lain
- D. Menghindari interaksi langsung

Jawaban: A. Saling menghormati dan memahami

3. Dalam membina hubungan baik, penting untuk memiliki keterampilan:
- A. Mengontrol emosi orang lain
 - B. Mendengarkan secara aktif
 - C. Menyampaikan kritik tanpa alasan
 - D. Membicarakan orang lain secara negatif

Jawaban: B. Mendengarkan secara aktif

4. Apa yang harus dilakukan ketika terjadi konflik dalam hubungan?
- A. Mengabaikan konflik hingga selesai sendiri
 - B. Menyelesaikannya dengan komunikasi terbuka dan jujur
 - C. Menyalahkan pihak lain atas masalah yang terjadi
 - D. Memutuskan hubungan tanpa diskusi

Jawaban: B. Menyelesaikannya dengan komunikasi terbuka dan jujur

5. Di bawah ini yang merupakan cara untuk mempererat hubungan baik dengan orang lain?
- A. Menghargai perbedaan pendapat
 - B. Memaksakan kehendak pribadi
 - C. Menghindari interaksi yang mendalam
 - D. Mengkritik secara berlebihan

Jawaban: A. Menghargai perbedaan pendapat

BAB VI

KOMUNIKASI EFEKTIF

A. Pengertian Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah proses penyampaian pesan yang berhasil mencapai sasaran dengan respon yang sesuai dengan tujuan individu berkomunikasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan pesan secara akurat antara komunikator dan komunikan. Definisi komunikasi menurut beberapa ahli.

1. James A. F. Stoner

Proses dimana seseorang yang sedang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.

2. Everett M. Rogers

Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber yang satu kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

3. Prof. Drs. H.A.W

Hubungan kontak antara manusia baik individu ataupun kelompok.

Istilah Komunikasi berasal dari bahasa latin communis yaitu membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih, komunikasi juga berasal dari akar kata communico yang artinya membagi. Everett M. Rogers (1985) seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang kemudian lebih banyak memberikan perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi memberikan definisi komunikasi yaitu sebagai proses dalam suatu ide yang dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku orang tersebut.

Definisi ini kemudian dikembangkan bersama dengan Lawrence D. Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi yang lebih maju dengan menyatakan komunikasi ialah proses antara dua orang atau lebih yang membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain.

David K. Berlo mahaguru komunikasi menyebut secara ringkas bahwa komunikasi yaitu instrumen interaksi sosial yang digunakan untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang dan untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat (Byrnes, 1965). Komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk mengatur tata krama pergaulan antara sesama manusia. Dengan komunikasi yang dilakukan dengan baik dan santun akan memberi pengaruh baik secara langsung terhadap diri seseorang dalam bermasyarakat.